

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL ANGKA DI TK MENTARI BULOGADING KABUPATEN GOWA

Reski Wahyuni¹ & Sukmawati²

^{1,2}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponden email: reskiwahyuni@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the increase in the ability to recognize numbers in early childhood through the number flannel board media and to find out the use of the number flannel board media in improving the ability to recognize numbers in group A children in Mentari Bulogading Kindergarten. This type of research is a classroom action research which consists of two cycles where each meeting is held as many as two meetings. Research procedures include planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were children of group A in kindergarten Mentari Bulogading, Gowa Regency with a total of 13 children, consisting of 6 boys and 7 girls. The results showed an increase in the ability to recognize numbers through the number flannel board media. Judging from the results of students' mastery learning in pre-action with the criteria of Not Developing (BB), the first cycle with a percentage value (55.76%) increased by (25.96%) with the criteria for Starting to Develop (MB), and cycle II with a percentage value (83.16%) increased by (27.4%) with Very Good Developing criteria (BSB). All values in Cycle II have met the target of indicators of success, which is $\geq 80\%$.

Keywords: Ability to Recognize Numbers, Number Flannel Board Media

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenali angka pada anak usia dini melalui media papan flanel angka dan untuk mengetahui penggunaan media papan flanel angka dalam meningkatkan kemampuan mengenali angka pada anak kelompok A di TK Mentari Bulogading Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Mentari Bulogading Kabupaten Gowa dengan jumlah 13 orang anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali angka melalui media papan flanel angka. Dilihat dari hasil ketuntasan belajar anak didik pada pra tindakan dengan kriteria Belum Berkembang (BB), siklus I dengan nilai presentase (55,76%) meningkat sebesar (25,96%) dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan siklus II dengan nilai presentase (83,16%) meningkat sebesar (27,4%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Semua nilai pada Siklus II tersebut telah memenuhi target indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenali Angka, Media Papan Flanel Angka



Artikel dengan akses terbuka dibawah license Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.
Received: Maret 2020, Accepted: Mei 2020, Published: Juni 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang penting dalam proses perkembangan anak. Pada saat ini, PAUD sudah mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah, terbukti dengan banyak berdirinya lembaga PAUD didaerah pedesaan ataupun diperkotaan. Selain itu, sudah disadari secara penuh bahwa perkembangan anak itu lebih banyak terjadi pada saat usia dini. Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age*, pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, sosial-emosional, kognitif, nilai agama dan moral, bahasa dan seni terjadi begitu pesat, karena itulah diperlukan stimulasi yang tepat dan diberikan sejak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah kognitif, suatu proses berpikir yaitu berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Perkembangan kognitif anak pada umumnya memiliki fase (tahapan) yang sama yaitu melalui empat tahap dimulai dari tahap sensori motor, pra-operasional, konkret operasional, dan formal operasional. Dari empat tahapan yang telah disebutkan pendidik dapat memberikan stimulasi kepada anak dengan tepat dan sesuai agar tidak berakibat fatal kepada anak. Anak tidak mampu berpikir seperti orang dewasa pada umumnya. Anak Taman Kanak-kanak (TK) pada berada dalam tahap pra-operasional, anak diberi pengalaman yang konkret dirasakan langsung oleh anak. Anak tidak dapat menerima materi/konsep yang sifatnya menghafal, karena anak menjadi terbebani, bosan dan verbalismenya belum cukup mampu.

Anak yang sedang belajar angka dimulai dari benda yang nyata sebelum anak mengenal angka. Anak dapat belajar dengan tahapan enaktif yaitu dengan benda konkret, ikonik dengan gambar dan simbolik dengan kata atau simbol. Berdasarkan teori tersebut, maka seharusnya dalam proses pembelajaran berhitung pendidik mengenalkan secara langsung dalam mengenal angka 1-10 melalui benda-benda konkret, agar anak dapat melihat dan memegang secara langsung. Tentunya proses tersebut memerlukan waktu yang lama dan melalui proses yang bertahap.

Dinyatakan dalam Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 4-5 tahun atau Kelompok A, sudah mampu mengetahui konsep banyak sedikit, membilang banyak benda 1-10, mampu mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Dalam mengenalkan konsep bilangan tentunya memerlukan pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat tertarik untuk mengerjakannya. Untuk mengajarkan anak belajar berhitung dapat melalui (1) anak mampu dalam membilang misalnya melalui sebuah nyanyian, dengan jari anak, benda-benda, sambil berolahraga, (2) dapat dikenalkan bentuk angka 1-10 terlebih dahulu agar anak mengenal bentuk angka dari angka-angka yang sering anak ucapkan. (3) anak diajak untuk mengurutkan angka yang sudah diacak oleh guru supaya diurutkan sesuai angka yang benar. Anak yang sudah paham akan urutan angka tentu dapat mengurutkan dengan benar contohnya dengan angka pada kalender yang sudah dipotong-potong dan dipersiapkan, (4) mengurutkan adalah memasang angka yang ada tersebut dengan bendanya. Hal ini dapat melalui media asli dengan angkanya atau hanya melalui gambar yang sudah disusun dalam lembar LKA, dan anak cukup menarik garis saja. (5) tahapan yang terakhir dalam mengenalkan angka yaitu menuliskan angka sebagai lambang banyaknya benda.

Pengenalan angka 1-10 sebagai lambang banyaknya benda, dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain maka anak akan merasa terpenuhi kebutuhannya dalam belajar dan bermain disekitar lingkungan anak (Sudaryanti, 2006: 6) berpendapat bahwa tentunya bermain yang dimaksudkan adalah yang mampu untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak. Bermain dengan benda konkret yang ada dialam sekitar dapat dicontohkan seperti melihat

langsung benda nyata, menghitung buah, daun, pohon, batu, bintang, mencari warna bunga yang sama, dan lainnya. Bermain dengan benda-benda konkret tersebut mampu mengembangkan anak untuk dapat mengenal angka 1-10 sebagai lambang banyaknya benda salah satunya adalah mempergunakan media benda-benda alam. Mainan untuk anak sebaiknya yang aman dan bersih, tidak tajam dan mudah pecah, tidak mengandung cat berbahaya, tidak menggunakan lisrik dan baterai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti mengumpulkan data-data penilaian perkembangan anak didik yaitu berupa penilain harian dan penilaian mingguan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dari hasil penilaian kemampuan mengenal angka tersebut, terdapat 7 anak yang mampu berhitung namun tidak paham dengan banyaknya benda. Contohnya, terdapat gambar mobil berjumlah 7 dan anak diminta menghitung jumlah gambar mobil kemudian menuliskan angkanya dilembar kerjanya, ternyata antara jumlah gambar mobil dan angka yang dituliskan dikertas masih salah. Pada berbagai kegiatan dikelas sebenarnya guru juga sudah mengenalkan dan mengajarkan berhitung, mengenal angka, dan memasang angka sesuai jumlahnya melalui nyanyian, melalui LKA, namun anak tetap belum mampu. Ada 3 anak tidak dapat mengenal angka. Contohnya, setiap diajarkan untuk dapat mengenalkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka. Anak-anak hafal jika hanya sekedar menyebutkan bilangannya namun jika sudah ada latihan dibuku yang bentuknya menghitung jumlah benda dan melingkari angkanya yang terdapat pada gambar masih banyak anak yang salah. Ada 2 anak kurang tertarik dengan kegiatan kelas. Contohnya, Guru menyiapkan bendera untuk berhitung. Guru menjelaskan kegiatan berhitung yang akan dilakukan yaitu mengambil bendera sesuai perintah guru. Ada beberapa anak yang memperhatikan saat guru menjelaskan dan beberapa anak lainnya justru sibuk berbicara sendiri. Dan ada 1 anak masih bingung membedakan angka. Contohnya, anak keliru saat berhitung karena hitungannya masih terbolak balik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan mengenal angka 1-10 masih belum optimal sehingga saat anak diminta untuk memasang jumlah benda dengan angkanya masih keliru.

Berdasarkan gambaran kegiatan mengajar pada saat pra tindakan yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kurang optimal dalam menstimulasi kegiatan berhitung 1-10. Dalam proses pembelajaran guru biasanya hanya menggunakan jari-jari tangan untuk menghitung dalam hal mengenal angka. Media lain yang biasa digunakan seperti halnya kertas yang ditempel menyerupai angka 1-10, kemudian guru juga menulis angka 1-10 di papan tulis kemudian memperkenalkan kepada anak didiknya. Ini sangat kurang menarik minat anak untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan teknik yang dilakukan oleh guru dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak kurang bervariasi sehingga minat anak berkurang dan pesan pembelajaran tidak dapat diterima anak secara optimal. Kegiatan dalam mengenal angka 1-10 sebagai lambang banyaknya benda tidak secara teratur dilakukan.

Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang rencana melakukan perbaikan pembelajaran mengenal angka sebagai lambang dengan melalui media papan flanel yang baru yaitu benda-benda yang ada di alam. Dengan penggunaan media papan flanel angka ini diharapkan mampu meningkatkan minat anak didik dalam belajar. Dalam hal ini papan flanel angka memiliki kelebihan seperti gambar yang menyerupai angka 1-10 yang digunakan dari kain flanel yang bermacam-macam warna dan lain sebagainya. Dari hasil lembar penilaian yang sudah didokumentasikan didapatkan bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi indikator capaian perkembangan yang semestinya dapat dicapai oleh anak. Dengan melakukan

kegiatan menggunakan dan langkah-langkah yang sesuai serta keterampilan dalam menggunakan papan flanel maka melalui penggunaan media papan flanel angka ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif diantaranya keterampilan dalam mengenal konsep bilangan, angka, pengukuran, dan penjumlahan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah 13 orang anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Berikut ini adalah instrument penilaian kemampuan mengenal angka untuk memberikan nilai pada indikator capaian perkembangan yang dilakukan oleh anak didik dengan teknik yang digunakan dalam pencatatan/penilaian, berupa: Ceklis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi secara langsung pada proses pembelajaran kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka pada anak kelompok A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang didapatkan mengacu pada tiap siklus yang sudah dilakukan oleh Peneliti sampai mencapai tujuan dengan memunculkan perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya. Data yang sudah didapatkan Peneliti antara lain tentang hasil nilai anak tentang kemampuan mengenal angka, data observasi kegiatan anak didik dan data observasi kegiatan guru. Berikut di bawah ini hasil yang didapatkan Peneliti saat melakukan penelitian.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Pra Tindakan ini dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dengan nilai rata-rata adalah (29,80%). Dari 13 anak didik, ada 5 anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan nilai presentase (14,42%) karena dalam kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka dengan empat indikator pencapaian yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan angka 1-10, mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai jumlah benda, dan menghitung benda sesuai dengan jumlah angka itu artinya anak masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Dan ada 8 anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dengan nilai presentase (15,38%) karena dalam kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka dengan empat indikator pencapaian yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan angka 1-10, mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai jumlah benda, dan menghitung benda sesuai dengan jumlah angka itu artinya anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

Pada siklus I diperoleh nilai presentase (55,76%) dari 13 anak didik ada 6 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan diperoleh nilai presentase (24,03%) karena dalam kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka dengan empat indikator pencapaian yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan angka 1-10, mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai jumlah benda, dan menghitung benda sesuai dengan jumlah angka itu artinya anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Dan ada 7 anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan diperoleh nilai presentase (31,73%) karena dalam kemampuan mengenal angka

melalui media papan flanel angka dengan empat indikator pencapaian yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan angka 1-10, mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai jumlah benda, dan menghitung benda sesuai dengan jumlah angka itu artinya anak masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

Jadi, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dalam penggunaan media papan flanel angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A telah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik setelah dilakukan tindakan Siklus I. Dari hasil keseluruhan kemampuan mengenal angka pada Pra Tindakan diperoleh nilai presentase (29,80%) dan Siklus I diperoleh nilai presentase (55,76%) meningkat sebesar (25,96%) dari sebelum dilakukan tindakan, maka nilai rata-rata saat siklus I masuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB).

Pada siklus II diperoleh nilai presentase (83,16%) dari 13 anak didik ada 8 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan diperoleh nilai presentase (56,73%) karena dalam kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka dengan empat indikator pencapaian yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan angka 1-10, mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai jumlah benda, dan menghitung benda sesuai dengan jumlah angka itu artinya anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dan ada 5 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan diperoleh nilai presentase (26,44%) karena dalam kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka dengan empat indikator pencapaian yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan angka 1-10, mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai jumlah benda, dan menghitung benda sesuai dengan jumlah angka itu artinya anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

Dengan demikian, hasil pengamatan yang dilakukan Peneliti dan guru kelompok A, kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media papan flanel angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I, maka hasil yang diperoleh dari nilai presentase untuk kemampuan mengenal angka pada siklus II adalah (83,16%). Dari hasil pengamatan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II telah diperoleh peningkatan pada setiap indikator kemampuan mengenal angka. Hasil keseluruhan kemampuan mengenal angka pada Pra Tindakan diperoleh nilai presentase sebesar (29,80%), Siklus I diperoleh nilai presentase (55,76%) meningkat sebesar (25,96%), Siklus II diperoleh nilai presentase (83,16%) meningkat sebesar (27,4%) dari kegiatan pada Siklus I, sehingga nilai rata-rata saat siklus II diperoleh dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Peneliti dan guru kelompok A yang terdiri dari empat pertemuan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel yang terjadi pada anak didik.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di siklus I guru memberikan motivasi belajar kepada anak sebagai penyemangat belajar anak didik. Peran guru disini yaitu membantu menumbuhkan semangat dalam diri anak untuk belajar. Pada saat proses pembelajaran di siklus I guru juga memberi motivasi kepada anak didik, sehingga keantusiasan dalam belajar terlihat meningkat dibandingkan pada tahap pra tindakan. Menurut Mohammad Surya (2006:64)

mengemukakan bahwa prinsip motivasi belajar yaitu dari tuntutan belajar, anak didik perlu mendapatkan dorongan belajar. Tujuannya diadakan motivasi tersebut untuk memunculkan kepuasan dalam diri anak saat belajar. Maksud dari kepuasan tersebut ialah ketika anak memakai media papan flanel mereka terlihat senang memainkannya walaupun kadangkala beberapa anak masih mengalami kegagalan. Mereka senang dan terus berusaha mencoba memainkan media tersebut sesuai intruksi guru sampai akhir siklus dan berhasil.

Dengan adanya media papan flanel angka saat kegiatan proses pembelajaran kemampuan mengenal angka, media tersebut sangat membantu guru ketika mengenalkan anak tentang angka 1-10. Media papan flanel angka tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A. Dilihat dari hasil data yang diambil oleh Peneliti ketika proses siklus bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Guru juga perlu mengaplikasikan beberapa strategi mengajar. Adapun strategi yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar mengajar guru mendesain kegiatan yang bervariasi sehingga anak didik tidak cepat bosan. Pada siklus I maupun siklus II beberapa kegiatan variatif yang sudah dilakukan oleh guru. Seperti kegiatan finger painting, kolase, mewarnai dan meronce. Kegiatan belajar juga didesain melibatkan anak didik agar aktif di dalam kelas. Seperti pendapatnya Idad Suhada (2016:131), bahwasannya sebagai guru perlu memberi kesempatan anak didik untuk mandiri ketika belajar di kelas dengan maksimal. Sehingga dari keaktifan anak didik maka terdapat sebuah peluang untuk memudahkan anak lebih berfikir kritis dan cepat faham dalam mengenal angka 1-10.

Desain kegiatan pembelajaran juga memakai metode penugasan. Hal ini dipakai karena untuk memfokuskan anak didik dan mengontrol kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal ketika media papan flanel angka diterapkan dalam tiap-tiap anak. Menurut Ali Mudlofir (2017:120) mengemukakan bahwa metode penugasan mampu membentuk diri yang tanggung jawab, disiplin, dan mandiri tanpa bantuan orang lain. Seperti yang diterapkan ketika memakai media anak diminta untuk maju kedepan, dan suasana dikelas tetap terkontrol dengan memberikan anak didik tugas.

Dengan demikian, teori ini dapat mendukung penelitian karena sesuai dengan karakter yang ingin diteliti oleh Peneliti dan bisa terbukti bahwa kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka pada anak kelompok A di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat berkembang sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tentang peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka pada anak kelompok A di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo dapat disimpulkan bahwa media papan flanel angka dipakai anak didik secara individu dan mengalami peningkatan bertahap pada tiap siklusnya. Dari hasil siklus I dan siklus II telah diperoleh peningkatan pada setiap indikator kemampuan mengenal angka dengan nilai presentase (55,76%) pada kriteria minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Siklus II diperoleh nilai presentase dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media papan flanel angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada kelompok A di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, M., & Sari, A. M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka dengan Menggunakan Media Papan Flanel. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 22-28.
- Anjani, K. S., Wirya, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2013). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di PAUD Pradnya Paramita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Azizah, I. E. N. (2015). Pengembangan media papan flanel untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas I sekolah dasar. Pengembangan media papan flanel untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas I sekolah dasar/Ika Elita Nur Azizah.
- Cahyana, L. M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fadlillah, M, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2018). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 2(1), 12-22.
- Mudlofir Ali & Evi Fatimatur Rosyidah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nopayana, S., Rostika, D., & Ismail, M. H. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan pada Anak melalui Media Papan Flanel Modifikasi. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Sadiman Arief S. dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhada Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Surya Mohammad. 2006. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tri Adhiningsih, M. E. I. L. I. N. D. A. (2020). Pengaruh Media Papan Flanel Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 76 Babat-Lamongan. *PAUD Teratai*, 9(1).
- Wahyuningsih, S. The Increasing of Language and Logic Mathematic Ability of Early Childhood Education Through Educative Tools “Papan Flanel Pintar” In the Kindergarten. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 1-11.